BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis memiliki posisi yang sangat penting dan strategis di dalam kajian-kajian keislaman. Hal ini dikarenakan hadis merupakan pedoman hidup yang utama setelah Al-Qur'an. Segala hukum dan tingkah laku yang tidak dijelaskan, dirincikan serta diterangkan kekhususannya di dalam Al-Qur'an hendaklah dicarikan penyelesaiannya dalam hadis.

Berbeda dengan Al-Qur'an yang diturunkan secara *mutawātir* dan telah diyakini keotentikannya, sedangkan keotentikan hadis tidaklah demikian. Dalam kualitas hadis terdapat hadis yang *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa'īf* bahkan *mawḍū'* (palsu). Para pakar agama Islam terkemuka mulai dari *salaf* maupun *khalaf* tidak pernah mengangkat isu permasalahan tentang keotentikan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam. Tetapi, menanggapi hadis yang diposisikan kedua setelah Al-Qur'an mereka berselisih. Banyak metode dan pendekatan yang dilakukan untuk menyaring hadis-hadis yang layak dijadikan sandaran hukum Islam. Diantaranya adalah kodifikasi hadis dengan mencantumkan *sanad-sanad*nya, menulis kitab-kitab biografi para perawi, mengumpulkan data-data yang menjadi pijakan dalam kritik *sanad* dan kritik *matan*.

Hal ini menunjukkan pentingnya kajian dan penelitian hadis dalam Islam melihat posisi hadis yang tidak bisa dipisahkan dengan Al-Qur'an. Imam al-Shāfi'I berkata, "Apa-apa yang telah ditetapkan oleh Rasul Saw yang tidak dijumpai di dalam Al-Qur'an, maka itu menjadi ketetapan yang sama hukumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hukum yang ditetapkan oleh Allah."[1] Selain itu, Allah memberikan legitimasi terhadap Rasulullah untuk menjelaskan Al-Qur'an. Allah berfirman dalam *sūrah al-Naḥl* ayat 44:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ[2]

"Dan Kami turunkan *al-dhikr* (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan."[3]

Abu Zahū mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, yaitu:

1. Sebagai penguat (*ta'kīd*) terhadap apa yang sudah ada di dalam Al-Qur'an,
2. Sebagai penjelas (*tabyīn*) terhadap apa yang dimaksud dalam Al-Qur'an seperti menerangkan yang global (*bayān al-mujmal*), membatasi yang mutlak (*taqyīd al- muṭlak*), mengkhususkan yang umum (*takhṣīṣ al-'ām*), serta menjelaskan yang sulit dipahami (*tawḍīḥ al-mushkil*),
3. Sebagai petunjuk terhadap hukum yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an,
4. Sebagai penghapus (*nāsikh*) terhadap hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an (menurut pendapat yang membolehkan penghapusan hukum Al-Qur'an dengan hadis/*naskh al-kitāb bi al-sunnah*).[4]

Hadis yang merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi umat Islam yang tidak ternilai harganya harus terus dijaga dan dilestarikan sepanjang masa, agar tetap terpelihara validitas, keabsahan serta keotentikannya. Salah satu jalan dalam melestarikan hadis-hadis Nabi tersebut, adalah dengan mengkaji serta meneliti kualitas hadis-hadis yang telah dijadikan rujukan para ulama terdahulu. Di antara karya besar ulama terdahulu yang banyak menggunakan hadis ialah

---

[1] Muhammad 'Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīth 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu* (Beirut: Dār al-Fikr, 1971), 49.
[2] Al-Qur'an, 16: 44.
[3] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Muṣḥaf Al-Qur'an Terjemah,* 272.
[4] Ahmad Muhammad Abu Zahū, *al-Ḥadīth wa al-Muḥaddithūn* (Riyad: al-Mamlakah al-Su'ūdiyyah al-'Arabiyyah, 1984 M), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu al-Su'ūd al-'Imādī dalam karyanya *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm.*

Kitab tafsir ini merupakan salah satu produk tafsir yang bercorak *lughawi* (sastra dan kebahasaan). Al-Shaḥḥāt Muḥammad mengatakan bahwa di antara corak yang sangat tampak dalam kitab tafsir Abu al-Su'ūd adalah sangat mendalami masalah *naḥwu* dan kebahasaan.[5] Namun dari sisi teologi (*kalām*), tafsir Abu al-Su'ūd bercorak *Sunni Ash'ariy*. Hal tersebut terlihat ketika Abu al-Su'ūd menafsirkan permasalahan tentang *qaḍā* dan *qadar*. Dia menyatakan bahwa *ḍalāl* (kesesatan) diciptakan oleh Allah Swt, karena segala sesuatu hanya Allah-lah yang menciptakan. Adapun amalan dan perilaku manusia (*af'āl al-'ibād*) berdasarkan *kasb* (usaha) yang disandarkan kepada mereka sendiri.[6] Padahal, dalam *muqaddimah* kitab tafsirnya, Abu al-Su'ūd menyatakan bahwa di antara rujukan utama dalam penulisan tafsir tersebut adalah tafsir *al-Kashshāf* karya al-Zamakhsharī. Bahkan, karena begitu banyak merujuk pada tafsir *al-Kashshāf* ada yang berpendapat bahwa sebagian besar gaya penafsiran pada tafsir Abu al-Su'ūd sangat tampak merujuk dari tafsir *al-Kashshāf.* Sebagaimana telah diketahui bahwa tafsir *al-Kashshāf* dalam masalah teologi (*kalām*) beraliran Mu'tazilah. Ini membuktikan bahwa teologi Ash'ariyyah Abu al-Su'ūd benar-benar tidak goyah dengan tiupan angin dari pemikiran teologi kitab tafsir rujukannya. Al-Dhahabī berkata,

---

[5] Al-Shaḥḥāt Muhammad, "Min A'lām al-Tafsīr al-Bayāni: Abu al-Su'ūd Ḥayātuhu wa Manhajuhu fi al-Tafsīr", *Majalah al-Azhar,* (Safar 1405), 188.

[6] Abu al-Su'ūd al-'Imādī, *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm* (Beirut: Dār al-Kutub al'Ilmiyyah, 1999), vol 1/101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dia (Abu al-Su'ūd) tidak terpengaruh dengan faham teologi al-Zamakhsharī yang terdapat dalam tafsir *al-Kashshāf*. Karena itu, ia tidak menukil -faham- nya kecuali dengan keterangan untuk dihindarkan. Selain itu, karena di dalam tafsirnya, beliau hanya sejalan dengan teologi *Ahl al-Sunnah*".[7]

Walaupun tafsir karya Abu al-Su'ūd ini termasuk tafsir *bi al-ra'yi,* namun dalam kitab ini terdapat hadis yang digunakan sebagai penguat argumentasi Abu al-Su'ūd dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Hanya saja hadis-hadis tersebut tidak disertakan *sanad* yang lengkap dan sedikit sekali dinisbahkan kepada *mukharrij* tertentu. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hadis tersebut apakah relevan jika dijadikan *hujjah* dalam penafsiran Al-Qur'an atau sudahkah memenuhi kriteria diterimanya sebuah riwayat menurut perspektif ahli hadis.

Di antara hadis-hadis dalam tafsir *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm* karya Abu al-Su'ūd *sūrah al-Baqarah* ini adalah:

رُوِيَ عَنْ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنْ أَنَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُوْلُ آلم حَرْفٌ بَلْ اَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ[8]

Hadis ini disebutkan oleh Abu al-Su'ūd secara *marfū'* kepada Rasulullah tanpa disertakan *sanad* lengkap serta siapa *mukharrij* hadis tersebut. Pertanyaan-pertanyan yang timbul terkait hadis tersebut seperti: Apakah hadis tersebut memiliki kualitas yang dapat dijadikan *hujjah*? Benarkah hadis tersebut *marfū'* kepada Rasulullah? Siapa saja *mukharrij* yang menyebutkan hadis tersebut dalam kitabnya? Apakah *sanad* dan *matan* hadis tersebut terbebas dari *shādh* juga *'illat*?

---

[7] Muhammad Husein al-Dhahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn* (Kairo, Maktabah Wahbah, 2000), 248.

[8] Abu al-Su'ūd, *Irshād al-'Aql al-Salīm…,* vol. 1/34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana makna hadis tersebut? Dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan terkait hadis ini.

Selain itu, terdapat asumsi seputar riwayat hadis dalam kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm* karya Abu al-Su'ūd serta metode yang digunakan oleh abu al-Su'ūd dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan menggunakan riwayat hadis. Farid bin 'Abd al-'Aziz al-Zāmil al-Salīm dalam artikelnya yang berjudul *Manhaj Abi al-Su'ūd fi Tafsīrihi min Khilāl mā kutiba 'anhu* memberikan komentar bahwa Abu al-Su'ūd menggunakan hadis Nabi dan *athar* Sahabat dalam menafsirkan Al-Qur'an.

كَمَا أَنَّهُ وَاظَفَ الْأَحَادِيْثَ النَّبَوِيَّةَ، وَالْآثَارَ الْمَرْوِيَّةَ عَنِ الصَّحَابَةِ فِي خِدْمَةِ كَثِيْرٍ مِنَ الْقَضَايَا الْمُتَنَوِّعَةِ، التَّفْسِيْرِيَّةِ الْمَحْضَةِ، كَالْتِمَاسِ مَعْنَى آيَةٍ، وَالنَّحْوِيَّةِ[9]

"Begitu pula ia (Abu al-Su'ūd) menekuni hadis Nabi dan *athar* yang diriwayatkan dari Sahabat dalam berbagai permasalahan serta penafsiran yang murni seperti mencari makna sebuah ayat dan *nahwu*."

Suzan al-Syafi'ī dalam artikelnya *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm li Abi al-Su'ūd* juga memberikan komentar mengenai tafsir Abu al-Su'ūd:

أَنَّهُ يَتَّبِعُ مَنْهَجَ الْبَيْضَاوِي وَ الزَّمَخْشَرِي فِي عَدَمِ تَحْرِي الْأَحَادِيْثِ الصَّحِيْحَةِ...[10]

"Abu al-Su'ūd mengikuti metode al-Bayḍawī dan al-Zamakhsharī dengan tidak menyertakan hadis-hadis *ṣaḥīḥ*."

Bahkan di akhir tulisannya, Suzan al-Syafi'ī memberikan kesimpulan:

وَ الْخُلَاصَةُ أَنَّ هَذَا التَّفْسِيْرَ يَأْصِلُ الْعَقِيْدَةَ وَ لَكِنْ فِي الْأُمُوْرِ الْفِقْهِيَّةِ يَجِبُ أَنْ نَضُمُّ إِلَيْهِ كُتُبًا أُخْرَى وَ فِي الْأَحَادِيْثِ يَجِبُ أَنْ نَبْحَثَ وَرَاءَهُ[11]

---

[9] Farid bin 'Abd al-'Azīz al-Zāmil al-Salīm, "Manhaj Abi al-Su'ūd fi Tafsīrihi min Khilāl mā Kutiba 'anhu", *Majallah al-Hikmah*, vol. 33, (Jumādi al-Thāniyyah, 1427), 10.

[10] Suzān al-Shāfi'ī, "*Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm li Abi al-Su'ūd*", dalam http/www.dr-suzan.com/ihab/wp-content/.../9-أبو-السعود.doc (14 Mei 2011), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Intinya, tafsir ini memiliki basis akidah, namun dalam permasalahan fikih wajib diperkuat dengan kitab-kitab lainnya, dan pada permasalahan hadis wajib ditinjau kembali."

Selain itu, Fādi 'Awn Ibrahim al-Shāmī dalam tesisnya yang berjudul *Balāghah al-Iltifāt 'inda Abi al-Su'ūd* mengemukakan bahwa riwayat hadis dalam tafsir Abu al-Su'ūd sangat sedikit ditemui (*iqlāluhu min al-tafsīr bi al-ma'thūr*). Ia memberikan pernyataan:

لَمْ يَكُنْ يَعْنِي أَبُو السُّعُوْدِ بِنَقْلِ أَقْوَالِ الصَّحَابَةِ وَ التَّابِعِيْنَ فِي التَّفْسِيْرِ, فَهُوَ وَإِنْ أَوْرَدَهَا فِي كِتَابِهِ فِي مَوَاضِعَ قَلِيْلَةٍ طَوَى الْحَدِيْثِ عَنْهَا فِي أَكْثَرِ الْمَوَاضِعِ, وَكَذَا حَالُهُ أَيْضًا فِيْمَا لَهُ حُكْمُ الْمَرْفُوْعِ[12]

"Abu al-Su'ūd tidak memperhatikan penukilan pendapat Sahabat dan Tābi'īn dalam tafsir, meskipun ia menyertakan riwayat tersebut pada tempat yang jarang serta meninggalkan pembicaraan mengenai riwayat tersebut di banyak tempat. begitu pula yang terjadi pada hadis yang dihukumi *marfū'*."

Lebih lanjut, secara gamblang Fādi 'Awn Ibrahim al-Shāmī menyatakan bahwa Abu al-Su'ūd meriwayatkan hadis dari sebagian orang yang sudah dikenal sebagai pendusta (*man ishtahara bi al-kadhib*).[13]

Selain itu, dari tiga penerbit yang menerbitkan kitab tersebut (Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah Beirut, Maktabah al-Riyāḍ al-Ḥadīthah Riyad dan Dār Iḥyā' al-Turāth Beirut) tidak satupun dari *muḥaqqiq* (peneliti) kitab tersebut yang melakukan *takhrīj* ataupun tinjauan terhadap hadis-hadis dalam kitab tersebut.

Berdasarkan asumsi-asumsi mengenai penggunaan riwayat hadis dalam kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm* karya Abu al-Su'ūd serta belum dilakukan tinjauan terhadap kualitas hadis di dalamnya, penulis tertarik dan memandang perlu melakukan penelitian tentang hadis-hadis dalam

---

[11] Ibid., 39.
[12] Fādi 'Awn Ibrahim al-Shāmī, "Balāghah al-Iltifāt 'inda Abi al-Su'ūd" (Tesis--University of Jordan, Jordan, 2008), 26.
[13] Ibid., 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm* karya Abu al-Su'ūd. *Wallāhu al-musta'ān wa a'lam bi al-ṣawwāb.*

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan hadis dalam kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm.*
b. Kualitas hadis-hadis dalam kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm.*
c. Ke*hujjah*an hadis-hadis dalam kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm.*
d. Corak kitab tafsir *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm* adalah *tafsir bi al-ra'yi* namun memuat riwayat hadis.
e. Relevansi riwayat hadis dalam penafsiran Al-Qur'an menurut Abu al-Su'ūd.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hadis-hadis dalam kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm* karya Abu al-Su'ūd dari segi permasalahan penggunaan serta kualitas hadis pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam *sūrah al-Baqarah.* Alasannya, karena *sūrah al-Baqarah* memiliki ayat yang paling banyak dibanding *sūrah-sūrah* lain dalam Al-Qur'an. Dengan tinjauan terhadap hadis-hadis pada *sūrah al-Baqarah* tersebut diharapkan mampu mewakili hadis-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis pada *sūrah* lainnya baik dari segi penggunaan maupun kualitasnya dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun masalah yang akan diteliti hanya pada permasalahan:

a. Penggunaan hadis pada penafsiran *sūrah al-Baqarah* dalam kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm.*
b. Kualitas hadis pada *sūrah al-Baqarah* dalam kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm.*

C. Rumusan Masalah

Masalah yang telah dibatasi di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Abu al-Su'ūd menggunakan hadis dalam menafsirkan *sūrah al-Baqarah*?
2. Bagaimana kualitas hadis-hadis pada *sūrah al-Baqarah* dalam kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ila Mazāyā al-Kitāb al-Karīm* karya Abu al-Su'ūd?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menggambarkan secara detail mengenai penggunaan hadis dalam penafsiran *sūrah al-Baqarah.*
2. Menilai kualitas hadis pada *sūrah al-Baqarah* dalam kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ila Mazāyā al-Kitāb al-Karīm* karya Abu al-Su'ūd.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tujuan yang telah diuraikan di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Dari segi kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontribusi ilmiah terhadap perkembangan kajian keilmuan hadis, terutama mengenai studi kualitas hadis dan ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Penelitian ini juga diharapkan menambah cakrawala khazanah pengetahuan mengenai kitab tafsir yang menggunakan hadis dalam penafsirannya, karena antara Al-Qur'an dan hadis memiliki hubungan yang saling memberikan sinergi dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian hadis dalam tafsir Abu al-Su'ūd bagi para pembaca agar tidak bersikap apriori terhadap tafsir Abu al-Su'ūd. Adapun dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah dan kemudahan jalan untuk penelitian-penelitian serupa yang lebih intensif dan lengkap di kemudian hari.

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian yang membahas tafsir *Irshād al-'Aql al-Salīm ila Mazāyā al-Kitāb al-Karīm* karya Abu al-Su'ūd, terdapat beberapa karya dari penelitian terdahulu yang membahas tafsir tersebut, di antaranya adalah:

1. *Tafsīr Abi al-Su'ūd: Ṭarīqatuhu fi al-'amal bi al-Riwāyah wa Manhajuhu fi Tawẓīf al-Qiā'ah al-Qur'āniyyah*, sebuah artikel yan ditulis oleh al-'Arabi Shāwis dan diterbitkan oleh majalah Dār al-Ḥadīth al-Ḥasaniyyah, Rabat pada tahun 1418 H/1998 M. Artikel yang bejumlah 43 halaman ini membahas tentang latar belakang penulisan kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ila Mazāyā al-Kitāb al-Karīm*, riwayat dari nabi, sahabat dan tābi'īn yang menjadi penguat penafsiran Abu al-Su'ūd serta metode yang digunakan Abu al-Su'ūd dalam penyebutan riwayat-riwayat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Al-Dakhīl fī Tafsīr al-Imām Abi al-Su'ūd,* sebuah tesis yang ditulis oleh Halīmah uthmān al-Miṣrī pada fakultas Dirāsah al-Islāmiyyah Universitas al-Azhar tahun 1987 M. Sesuai dengan judulnya, tesis ini membahas adanya tambahan atau sisipan yang masuk kepada kitab tafsir Abu al-Su'ūd. Tambahan tersebut berupa riwayat *isrā'īliyyāt* dan lainnya.
3. *Abu al-Su'ūd wa Manhajuhu fī al-Naḥw min Khilāl Tafsīrihi Irshād al-'Aql al-Salīm ila Mazāyā al-Kitāb al-Karīm: al-ajzā' al-'Ashrah al-Ūla min al-Qur'ān,* tesis yang ditulis oleh 'Imād Ahmad zein pada fakultas sastra arab Universitas Yordania tahun 2006. Penelitian ini terfokus pada masalah ilmu *naḥwu* dan pengaruhnya terhadap tafsir Abu al-Su'ūd.
4. *Abu al-Su'ūd wa Manhajuhu fī Tafsīrihi Irshād al-'Aql al-Salīm ila Mazāyā al-Kitāb al-Karīm,* tesis yang ditulis oleh Bābikr al-Balawlah Muhammad dengan bimbingan dari Dr. Jum'ah Sahal pada fakultas ushuluddin Universitas Umm Durmān, Sudan tahun 1409 H. Penelitian sebanyak 86 halaman ini membahas bagaimana metode yang digunakan Abu al-Su'ūd dalam penafsirannya terhadap Al-Qur'an, seperti susunan bahasa (*naḥwu* dan *qirā'āt*), *muqaddimah* pada setiap *sūrah*, *asbāb al-wurūd*, serta kecondongan *balāghah* pada penjelasan tafsirnya.
5. *Balāghah al-Iltifāt 'inda Abi al-Su'ūd fī Tafsīrihi Irshād al-'Aql al-Salīm ila Mazāyā al-Kitāb al-Karīm,* tesis yang ditulis oleh Fādī 'Awn Ibrahim al-Shāmī dengan bimbingan Dr. Ahmad Isma'il Nawfal pada fakultas Dirāsah al-Islāmiyyah Universitas Yordania tahun 2008 H. Penelitian ini membahas tentang salah satu sisi *al-i'jāz al-uslūbi* dalam Al-Qur'an yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-iltifāt yang banyak diaplikasikan oleh Abu al-Su'ūd dalam kitabnya. Selain itu, penelitian ini juga memaparkan sejarah sastra kuno bangsa Arab yang banyak menggunakan *uslūb al-iltifāt* dan menampilkan skema *uslūb al-iltifāt* dalam Al-Qur'an.

Dari uraian di atas terdapat petunjuk bahwa penelitian-penelitian tersebut belum ada yang membahas masalah penggunaan hadis serta kualitasnya dalam penafsiran Al-Qur'an secara khusus dan gamblang. Sehingga penelitian ini, merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya serta menjadi pelengkap dari karya-karya yang sudah ada.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptis analitis, yakni suatu penelitian dengan mengumpulkan data berupa kata-kata dari suatu objek yang dapat diamati dan diteliti.[14] Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan di perpustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain-lainnya.[15]

2. Sumber dan data yang diperlukan

Yang menjadi sumber utama pada penelitian ini adalah kitab tafsir *Irshād al-'aql al-Salīm ila Mazāyā al-Kitāb al-Karīm* karya Abu al-Su'ūd dan kitab-kitab yang berbentuk konkordasi terhadap kitab tafsir tersebut. Sedangkan

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 3.
[15] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data penunjang berupa kitab-kitab kumpulan hadis seperti *kutub al-sittah* dan lainnya. Selain itu, penulis juga mengambil data dari kitab-kitab ilmu hadis sebagai landasan teori dan kerangka acuan dalam memahami hadis, seperti:

a. *Al-Hadīth wa al-Muḥaddithūn* karya Abu Zahū,
b. *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānīd* karya Mahmud Ṭaḥḥān,
c. *Taysīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth* karya Mahmud Ṭaḥḥān,
d. *Uṣūl al-Ḥadīth: 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu* karya Muhammad 'Ajjāj al-Khaṭīb,
e. *Muqaddimah Ibn al-Ṣalāḥ* karya Ibn al-Ṣalāḥ,
f. *Al-Kifāyah fī 'Ilm al-Riwāyah* karya Khaṭīb al-Baghdādī,
g. *Manhaj al-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīth* karya Nūr al-Dīn 'Itr,
h. *Tadhkirah al-Ḥuffāẓ* karya Shams al-Dīn al-Dhahabī,
i. *Tahdhīb al-Tahdhīb* karya Shihāb al-Dīn Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqalānī,
j. *Tahdzib al-Kamal fī al-Asma' al-Rijal* karya Jamāl al-Dīn Abi al-Hajjāj Yusuf al-Mizzī,
k. *Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* karya al-Dhahabī dan lainnya.

Karya-karya ini dijadikan pembanding bagi sumber utama. Dari sumber-sumber ini diharapkan akan memperoleh data kualitatif sesuai yang diinginkan.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, dengan mempelajari catatan-catatan yang menunjang penelitian ini. Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian hadis ini menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takhrīj al-hadīth dengan menelusuri hadis-hadis yang diteliti dalam kitab induk hadis.

Karena populasi hadis yang akan diteliti dan di*takhrīj* tidak merata dalam setiap ayat, yakni dalam satu ayat terdapat satu atau dua hadis dan tidak jarang pula tidak ada sama sekali hadis dalam satu ayat, maka pengambilan sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel populasi yang disandarkan atas pertimbangan subjektif penulis dan ditentukan untuk tujuan tertentu.

4. Teknik analisis data

Mengenai hadis-hadis yang akan diteliti dalam penelitian ini, pendekatan keilmuan hadis yang digunakan untuk analisis isi (*content analysis*) adalah studi ke*ṣaḥiḥ*an hadis, *dirāsah al-asānīd*, *al-jarḥ wa al-ta'dīl* dan kritik hadis (*naqd al-hadīth*).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini, maka tesis ini ditulis dalam lima bab, yang masing-masing bab berisi pasal-pasal yang terkait antara satu dengan yang lainnya, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas kaedah ke*ṣaḥīḥ*an hadis yang mencakup pembagian hadis dari segi kualitas, kaedah ke*ṣaḥīḥ*an *sanad* serta kaedah ke*ṣaḥīḥ*an *matan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga dikemukakan tentang Abu al-Su'ūd dan kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ila Mazāyā al-Kitāb al-Karīm*. Bab ini meliputi pembahasan tentang kehidupan Abu al-Su'ūd, serta seluk-beluk kitab *Irshād al-'Aql al-Salīm ila Mazāyā al-Kitāb al-Karīm*.

Bab keempat dipaparkan mengenai hadis-hadis yang digunakan Abu al-Su'ūd dalam penafsiran *sūrah al-Baqarah* yang mencakup karakteristik riwayat hadis dalam *sūrah al-Baqarah*, penggunaan hadis dalam penafsiran *sūrah al-Baqarah*, dan data hadis-hadis yang digunakan Abu al-Su'ūd dalam penafsiran *sūrah al-Baqarah*.

Bab kelima merupakan analisis terhadap hadis-hadis dalam *sūrah al-Baqarah*. Pada bab ini dibahas mengenai penggunaan hadis dalam penafsiran *sūrah al-Baqarah*, serta kualitas hadis tersebut.

Bab keenam adalah penutup, bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari pembahasan dan sub-sub pembahasan sebelumnya dalam rangka menjawab masalah pokok yang telah dirumuskan pada pendahuluan dan juga memuat saran-saran konstruktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id